

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Profil umum kontrol diri remaja di Desa Pamijahan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 71,33%. Dapat diartikan bahwa remaja memiliki kemampuan kontrol diri yang cukup baik, sehingga mampu menampilkan perilaku yang positif. Individu juga mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi dan mampu untuk membuat keputusan.
2. Profil umum kenakalan remaja di Desa Pamijahan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, berada pada kategori rendah dengan nilai presentase sebesar 34,15%. Dengan begitu artinya, remaja cenderung melakukan perilaku kenakalan. Remaja cenderung melakukan perbuatan melawan aturan dan status sosial, cenderung melakukan tindakan yang beresiko bagi dirinya maupun orang lain, dan cenderung berperilaku yang merugikan orang lain dalam bentuk materi maupun fisik.
3. Hasil uji hipotesis korelasional pada dua variabel, menghasilkan nilai Sig sebesar 0.000, artinya  $p < 0.05$ , ( $0.00 < 0.05$ ) dan dihasilkan pula kekuatan korelasi ( $r$ ) dua variabel sebesar (-.709). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di Desa Pamijahan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Dengan arah korelasi negatif, berarti semakin tinggi tingkat kontrol diri, maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat kontrol diri, maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Remaja**

Sebagai generasi penerus bangsa, remaja perlu memiliki kemampuan mengendalikan diri dengan baik. Selain agar mampu menghadapi masa yang penuh badai dan tekanan, kontrol diri juga berperan dalam pencapaian tugas perkembangan. Apabila remaja tidak mampu mencapai tugas perkembangan,

maka dapat terjerumus pada kenakalan remaja. Sebaliknya, apabila remaja mampu mengontrol diri dengan baik dan mampu memenuhi tugas perkembangannya, hal itu akan menghasilkan kestabilan dalam menjalani hidup, baik kehidupan saat ini maupun kehidupan di masa depan. Untuk itu, agar memiliki kestabilan hidup dan menjadi generasi penerus yang baik, remaja perlu untuk meningkatkan kontrol dirinya, agar dapat menghadapi semua hambatan dan tantangan.

## 2. Bagi Keluarga

Perkembangan remaja tidak lepas dari perang lingkungan keluarga. Untuk itu, disarankan untuk semua anggota keluarga khususnya orang tua untuk memberikan perhatian dan menunjukkan kasih sayangnya untuk remaja. Dengan kehangatan dan keharmonisan keluarga, maka dapat mencegah remaja terjerumus pada kenakalan remaja. Selai itu, orang tua juga disarankan untuk menerapkan perilaku disiplin agar remaja dapat mengembangkan pengendalian dirinya dengan baik. Dengan pengendalian diri yang baik, seorang remaja mampu menjauhkan diri dari perilaku negatif.

## 3. Bagi Instansi Desa

Instansi desa disarankan untuk lebih aktif dalam menyelenggarakan program pembinaan dan pemberdayaan remaja, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan keagamaan, penyuluhan tentang bahaya kenakalan remaja, serta bimbingan tentang pentingnya kontrol diri. Dengan adanya perhatian dan keterlibatan langsung dari pemerintah desa, diharapkan kenakalan remaja dapat dicegah dan para remaja mampu mengembangkan potensi dan pengendalian diri yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Bagi Lingkungan Pendidikan

Pihak sekolah sebagai bagian dari lingkungan pendidikan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengembangan aspek kontrol diri pada siswa. Pelaku pendidikan, termasuk guru dan pendidik lainnya dapat memberikan pembinaan melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup penguasaan pengetahuan serta pembinaan nilai-nilai karakter dan disiplin diri. Lebih dari itu, menciptakan lingkungan yang kondusif menjadi tugas utama sekolah. Tujuannya agar remaja merasa didengar dan dihargai, sehingga mampu

menyalurkan emosi dan dorongan secara positif. Kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua juga perlu ditingkatkan guna memantau perilaku siswa serta memberikan intervensi secepat mungkin jika ditemukan tanda-tanda kenakalan remaja.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan melihat keterbatasan dalam ruang lingkup dan variabel yang digunakan, sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas kajian dengan mempertimbangkan unsur-unsur lain yang juga berpengaruh terhadap kenakalan remaja, seperti jenis kelamin, pola asuh orang tua, lingkungan pergaulan, atau tekanan akademik. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian eksperimen dengan memberikan intervensi berupa konseling atau yang lainnya kepada remaja yang terlibat kenakalan.

